

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan gay semakin mengkhawatirkan, faktanya terdapat kurang lebih 15 titik tempat pertemuan komunitas LGBT di Kota Padang (Mal, 2018 p. 1). Hasil dari data yang diperoleh perhimpunan konselor VCT Indonesia Sumatera Barat menunjukkan bahwa terdapat sebesar 14.469 gay. Penelitian ini dilakukan disejumlah Kabupaten serta Kota di Sumatera Barat dimulai Februari hingga April 2018 (Gunadha, 2018 p 1).

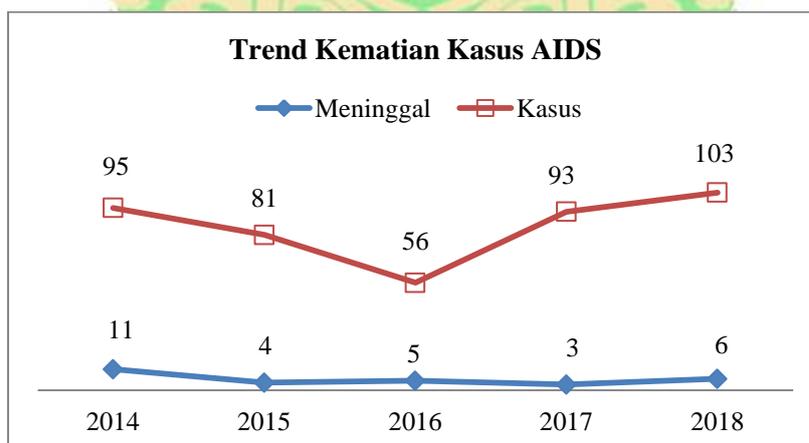
Peningkatan angka pertumbuhan gay dikarenakan kurangnya perhatian Pemerintah terhadap perilaku menyimpang kaum gay. Salah satu penyebab peningkatan pertumbuhan kaum gay dikarenakan oleh akses yang mudah untuk melakukan aktivitas seksual di lokasi yang mereka rasa aman dari kendali Pemerintah. Wilayah favorit bagi kaum gay di Sumatera Barat adalah Kota Padang. Hal ini dikarenakan Kota Padang yang berada diposisi sentral dan strategis. Posisi strategis ini menjadikan Kota Padang sangat mudah untuk diakses pada saat pertemuan antara komunitas di ruang publik. Perkumpulan komunitas kaum gay tersebut tidak diketahui Pemerintah maupun masyarakat karena penampilan mereka layaknya seperti pria normal pada umunya.

Gambaran yang peneliti dapatkan pada saat proses observasi awal adalah pria gay yang datang untuk proses pembinaan umunya berpenampilan seperti pria normal yang tidak gemulai, lemah lembut dan tidak berpenampilan seperti wanita. Hal ini lah yang menjadikan masarakat sulit untuk mengenali para kaum gay. Sehingga kesulitan untuk mengetahui identitas kaum gay menjadi kendala tersendiri bagi Pemerintah. Pria gay yang memiliki orientasi yang berbeda dengan

heteroseksual beranggapan bahwa ketertarikan mereka kepada pria lainnya dilandasi dengan adanya perasaan yang sama ketika seorang pria mempunyai daya tarik kepada wanita. Karena orientasi ini pria gay mempunyai kecenderungan melakukan hubungan seksual sesama jenis, akibatnya menjadi penyumbang terbesar penyaluran penyakit menular seksual dan HIV/AIDS di Kota Padang.

Pesatnya pertumbuhan kasus HIV/AIDS dibuktikan dari data yang peneliti peroleh dari laporan tahunan (Laptah) Dinas Kesehatan Kota Padang. Ditemukan kasus HIV pada tahun 2018 sebanyak 447 kasus (352 orang laki-laki dan 95 orang perempuan). Peningkatan terjadi dari tahun 2017 yaitu semula 93 kasus AIDS menjadi 103 kasus (79 orang laki-laki dan 24 orang perempuan). Terdapat 6 kasus kematian akibat AIDS untuk tahun 2018. Peningkatan kasus menular seksual diketahui karena adanya koordinasi dengan lintas program dan sektoral terkait penjangkaran kasus menular seksual dikarenakan masyarakat yang melakukan pemeriksaan (Dinas Kesehatan Kota Padang, Profil Kesehatan, 2018: 21).

Gambar 1.1 Trend Kasus dan Kematian HIV/AIDS di Kota Padang



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Padang

Data Laptah Dinas Kesehatan di atas menunjukkan penyumbang terbesar penyakit menular seksual dan HIV adalah pria yang melakukan hubungan lelaki seks dengan lelaki. Tidak hanya melalui laptah peneliti juga melakukan observasi awal yang didapatkan dari Dinas Kesehatan langsung seperti di bawah ini

Tabel 1. 1 Jumlah Kasus dan Kematian AIDS pada Gay Berdasarkan Kelompok Umur tahun 2017

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS AIDS	JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS
1.	≤ 1 Tahun	-	-
2.	1-4 Tahun	1	-
3.	5-14 Tahun	2	-
4.	15-19 Tahun	1	-
5.	20-29 Tahun	21	-
6.	30-39 Tahun	26	-
7.	40-49 Tahun	16	-
8.	50-59 Tahun	6	2
	Jumlah	73	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Padang

Dapat dilihat dari tabel di atas kasus AIDS yang mendominasi terletak pada kelompok umur 30 sampai 39 yaitu sebesar 26 kasus. Pada kelompok umur ini termasuk golongan yang produktif sehingga menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam penyebaran kasus AIDS yang disebabkan oleh pria gay atau disebut juga dengan lelaki seks dengan lelaki.

Tabel 1. 2 Laporan HIV Positif Berdasarkan Kelompok Resiko Tahun 2018

NO	PUSKESMAS	KELOMPOK RESIKO				
		HIV+	WPS	PPS	WARIA	LSL
1.	BUNGUS	16	0	0	0	12
2.	LB BEGALUNG	5	0	0	0	5
3.	PEMANCUNGAN	3	2	0	0	0
4.	SEB PADANG	28	1	0	2	24
5.	ANDALAS	3	0	0	0	1
9.	PADANG PASIR	1	0	0	0	0
10.	AIR TAWAR	9	0	0	0	9
11.	PAUH	12	1	0	0	10
12.	AMBACANG	1	0	0	0	1
13.	KURANJI	2	0	0	0	0
14.	BELIMBING	3	0	0	0	0
15.	ANAK AIR	1	0	0	0	0
16.	LB BUAYA	1	0	0	0	0
17.	RSUP M DJAMIL	324	8	0	4	122
18.	RS YOS SOEDARSO	32	0	0	0	0
19.	SPH	5	0	0	0	0
20.	IBNU SINA	1	0	0	0	0
	JUMLAH	447	12	0	6	185

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Padang

Peningkatan kasus menular seksual dan HIV/AIDS yang disebabkan oleh gay jika dilihat dari dua tabel di atas menjadi persoalan besar bagi Pemerintah sehingga harus melakukan upaya untuk menekan laju pertumbuhannya. Untuk itu Pemerintah perlu perencanaan dalam upaya pembinaan. Salah satunya melalui komunikasi yang bertujuan untuk sosialisasi, menyadarkan, mengubah, dan pemberian informasi, agar dapat merangsang rasa tanggung jawab dari perilaku yang mereka miliki. Dinas Kesehatan perlu membentuk tim khusus untuk menangani permasalahan perilaku menyimpang kaum gay agar dapat memutus penyebarannya.

Berhasil tidaknya proses pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dapat dilihat dari *feedback* yang diberikan gay sebagai komunikan. Apabila mereka memperlihatkan perubahan, berarti sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh Dinas Kesehatan Kota Padang selaku komunikator karena berhasil merangsang rasa tanggung jawab pria gay yang melakukan pembinaan. Pada saat melakukan komunikasi tentunya terdapat hambatan yang ditemui sehingga sampai saat ini laju pertumbuhan kaum gay dan dampak dari perilaku tersebut belum berhasil ditekan.

Penulis menemukan bahwa sudah ada beberapa tindakan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang seperti mengadakan seminar mengenai sosialisasi bahaya perilaku menyimpang dengan mengundang Ormas, pelajar SMA, serta Mahasiswa. Tujuannya untuk mendeteksi bahaya dari perilaku LGBT (Dkincai, 2018, p. 5).

Apabila hanya dilakukan seminar dan sosialisasi dari bahaya perilaku menyimpang tentunya pembinaan yang dilakukan belum efektif karena hingga saat ini pertumbuhan perilaku menyimpang kaum gay masih sangat signifikan. Buktinya terdapat peningkatan jumlah HIV dan kasus menular seksual yang diakibatkan oleh perilaku lelaki seks dengan lelaki berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang. Untuk itu penulis ingin mengetahui proses yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dalam pembinaan gay.

Penelitian ini penting dilakukan secara akademik. Diharapkan dari adanya pembinaan yang dilakukan melalui komunikasi yakni berupa transaksi dari pesan yang ditransmisikan untuk menganalisis personaliti dari masing-masing pria gay. Sehingga pesan tepat sasaran karena adanya timbal balik serta proses

komunikasi yang terus-menerus sampai pada akhirnya menghasilkan sebuah perubahan dari gay karena terdapat persamaan makna dengan Dinas Kesehatan. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk membuktikan penemuan-penemuan sebelumnya yang telah ditemukan dan memunculkan temuan serta inovasi baru dalam bidang kajian ilmu komunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut di mana penelitian ini akan menjawab bagaimana komunikasi yang terjalin antara konselor dan gay serta memberikan solusi yang tepat apabila terdapat kasus yang sama. Dibidang praktis tentunya bukan hanya di Kota Padang, kajian ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat kepada daerah lain, agar mampu menanggulangi dampak dari perilaku kaum gay.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
“Bagaimanakah bentuk komunikasi pemerintah khususnya Dinas Kesehatan Kota Padang dalam pembinaan gay di Kota Padang”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses komunikasi Dinas Kesehatan dalam pembinaan gay.
2. Untuk menganalisis faktor penghambat Komunikasi Dinas Kesehatan dalam pembinaan gay.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis. Berikut penjabarannya :

1.5 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya komunikasi *interpersonal* sehingga dapat memberi sumbangan bagi upaya perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi.

1.6 Secara Praktis

Sebagai informasi dan bahan evaluasi Dinas Kesehatan Kota Padang dalam pelaksanaan pembinaan khususnya program kesehatan pada pelaku gay. Serta menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan bahan evaluasi bagi petugas penyuluh kesehatan dalam pembinaan yang tepat agar pesan yang disampaikan memiliki persamaan makna sehingga komunikasi dapat berjalan terus menerus.

